

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 1 : Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 Kota Lhokseumawe

Muhammad Wali ^{1*} | Elfiadi ² | Burhanuddin ³ | Cut Intan ⁴

^{1*} Program Studi Manajemen Informatika,
STMIK Indonesia Banda Aceh, Kota Banda Aceh,
Provinsi Aceh, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia
Dini, Institut Agama Islam Negeri
Lhokseumawe, Kota Lhokseumawe, Provinsi
Aceh, Indonesia.

³ Dinas Pendidikan, Kabupaten Aceh Timur,
Provinsi Aceh, Indonesia.

⁴ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kota
Sabang, Provinsi Aceh, Indonesia.

Correspondence

^{1*} Program Studi Manajemen Informatika,
STMIK Indonesia Banda Aceh, Kota Banda Aceh,
Provinsi Aceh, Indonesia.
Email: muhammadwali@stmikiba.ac.id

Funding information

Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Balai
Guru Penggerak Provinsi Aceh.

Abstract

A student-centered approach has become a priority in efforts to improve the quality of education at various levels. Community service activities are carried out with the main purpose of improving the quality of education at Lot 3 of Lhokseumawe City Mobilization School. Through a series of structured steps, the author has identified educational challenges, developed teachers' pedagogical skills, and deepened liberal learning. Study program. Working closely with schools helps design educational programs that are more relevant, enjoyable, and tailored to the needs of students. Close monitoring and evaluation of these programs provides a clear picture of changes taking place and allows for necessary adjustments. As a result, the student-centered approach has succeeded in creating positive changes in the education system of Lhokseumawe City Mobilization School, Lot 3. Teachers and students are well equipped. This success has resulted in a more holistic learning environment, regardless of the level of learning, cultural background or personal circumstances. In addition, this activity contributes to the formation of more capable future leaders in the educational context through the Phase 3 driver's learning program. Overall, this community service has had an impact. has been significantly positive in improving the quality of education in the region and is an inspiration for future efforts to further improve education.

Keywords

Student-Centered Approach; Sekolah Penggerak; Merdeka Belajar Curriculum; Improving the Quality of Education.

Abstrak

Pendekatan berpusat pada siswa telah menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di berbagai tingkat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Penggerak Kota Lhokseumawe Angkatan 3. Melalui serangkaian langkah yang terstruktur, Penulis berhasil mengidentifikasi tantangan pendidikan, mengembangkan keterampilan pedagogis guru, dan mendalami kurikulum Merdeka Belajar. Kolaborasi erat dengan sekolah memungkinkan perancangan program-program pendidikan yang lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemantauan dan evaluasi yang ketat terhadap program-program ini memberikan gambaran jelas tentang perubahan yang terjadi dan memungkinkan penyesuaian yang diperlukan. Hasilnya, pendekatan berpusat pada siswa berhasil menciptakan perubahan positif dalam sistem pendidikan di Sekolah Penggerak Kota Lhokseumawe Angkatan 3. Guru-guru dan siswa menjadi lebih siap dalam menerapkan metode pembelajaran yang relevan, sementara keberhasilan ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif tanpa memandang latar belakang budaya atau kondisi pribadi. Selanjutnya, kegiatan ini juga berkontribusi pada pembentukan pemimpin masa depan yang lebih kompeten dalam konteks pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak Angkatan 3. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini membawa dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut dan memberikan inspirasi untuk melanjutkan upaya perbaikan pendidikan di masa depan.

Kata Kunci

Pendekatan Berpusat Pada Siswa; Sekolah Penggerak; Kurikulum Merdeka Belajar; Meningkatkan Kualitas Pendidikan.

1 | PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun masa depan yang cerah, bukan hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat dan generasi penerus. Dalam era perkembangan dinamis dunia pendidikan, tantangan yang dihadapi semakin beragam, dan inilah yang mendorong pentingnya kemampuan pendidik dan tenaga pendidik untuk terus berkembang, terutama dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual setiap murid. Salah satu pendekatan pembelajaran yang semakin mendapatkan perhatian adalah pendekatan yang berpusat pada murid. Di Kota Lhokseumawe, sebagai bagian dari upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 telah mengidentifikasi pentingnya implementasi pembelajaran yang berfokus pada murid. Dalam rangka mencapai visi dan tujuan program tersebut, langkah strategis yang diambil adalah mengadakan Kegiatan Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 1. Lokakarya ini bukan hanya menjadi wadah untuk meningkatkan pemahaman, tetapi juga sebagai langkah konkret untuk mendukung dan mewujudkan visi yang telah ditetapkan oleh Program Sekolah Penggerak Angkatan 3. Melalui lokakarya ini, peserta akan diberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana merancang pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman murid, dengan tujuan utama memaksimalkan potensi belajar yang dimiliki oleh setiap murid. Selain itu, lokakarya ini juga memberikan kesempatan bagi semua peserta, termasuk guru dan kepala sekolah, untuk secara aktif terlibat dalam perancangan ekosistem sekolah yang memberikan prioritas utama pada keberagaman serta pemberdayaan siswa. Hal ini sejalan dengan pemahaman Kota Lhokseumawe yang memandang pentingnya penerapan metode pembelajaran yang berorientasi pada murid sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas implementasi kurikulum Merdeka Belajar di lingkungan sekolah dan memperlihatkan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mengenai peran guru penggerak serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2022), dikemukakan bahwa implementasi kurikulum Merdeka Belajar di sekolah penggerak telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kunci kesuksesan implementasi kurikulum ini terletak pada komitmen dan kerja sama yang kuat antara kepala sekolah dan guru-guru dalam menerima dan menerapkan pendekatan berfokus pada murid [1]. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Faiz dan Faridah (2022) membahas Program Guru Penggerak sebagai sumber belajar yang penting dalam pengembangan keterampilan pedagogis dan manajerial guru. Program Guru Penggerak ini juga memiliki tujuan strategis untuk menciptakan pemimpin yang kompeten dalam konteks pendidikan abad ke-21 [2]. Di sisi lain, Jannati, Ramadhan, dan Rohimawan (2023) mengidentifikasi peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menggambarkan enam peran utama guru penggerak, termasuk sebagai penggerak komunitas, agen perubahan, pencipta wadah diskusi, pencipta pembelajaran yang menarik, pengembang diri melalui seminar, dan motivator dalam kelas [3]. Selanjutnya, Lince (2022) mempresentasikan implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMKN 1 Tana Toraja yang berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan motivator [4]. Rini (2019) mengusulkan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered Learning* - SCL) sebagai alternatif dalam konteks Sekolah Minggu. Penelitian ini menunjukkan bahwa SCL dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran agama untuk anak-anak dengan fokus pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik [5][6]. Penelitian-penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang peran guru, Program Guru Penggerak, dan pendekatan berpusat pada siswa dalam konteks implementasi kurikulum Merdeka Belajar di berbagai tingkat pendidikan. Hasil-hasil ini menjadi landasan yang kuat untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembelajaran berpusat pada siswa, sejumlah sumber tambahan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang konsep ini. Salah satunya adalah laporan oleh Krista Kaput (2011), yang menjelaskan konsep pembelajaran berpusat pada siswa. Kaput menyoroti fakta bahwa selama 35 tahun terakhir, pandangan yang mendominasi mengenai sistem pendidikan umum di Amerika adalah bahwa sistem tersebut "rusak." Upaya reformasi selalu gagal karena mereka tidak memahami secara fundamental bahwa sistem tersebut tidak rusak. Sistem ini sesungguhnya beroperasi sesuai dengan desain aslinya—yaitu, memberikan pendidikan massal dengan pendekatan standar yang sepenuhnya mengabaikan identitas individu siswa. Kaput kemudian merinci konsep pembelajaran berpusat pada siswa yang mengubah paradigma dari berpusat pada orang dewasa dan pendekatan standar menjadi berpusat pada siswa secara individual. Dalam konsep ini, pendekatan personalisasi diterapkan untuk mengakomodasi minat siswa, gaya belajar, identitas budaya, pengalaman hidup, dan tantangan pribadi mereka. Kaput menjelaskan tujuh prinsip pembelajaran berpusat pada siswa dengan contoh penerapannya dalam praktik. Kaput berpendapat bahwa ketika prinsip-prinsip ini diterapkan secara efektif, hasilnya adalah pembelajaran yang adil, relevan, dan ketat. Untuk memperbaiki sistem pendidikan umum agar dapat memenuhi kebutuhan unik semua siswa dan memastikan keberhasilan mereka, perubahan desain sistem harus dilakukan [9]. Selain itu, penelitian oleh Susan

Pedersen dan Min Liu (2003) menggambarkan bagaimana keyakinan guru tentang praktik efektif akan memengaruhi implementasi lingkungan pembelajaran berpusat pada siswa yang ditingkatkan dengan teknologi. Melalui studi kasus, penelitian ini menganalisis keyakinan 15 guru tentang pembelajaran berpusat pada siswa ketika mereka menjalani implementasi program Alien Rescue, sebuah program berbasis komputer untuk mata pelajaran sains tingkat SMP yang dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran berpusat pada siswa. Hasil penelitian memberikan wawasan tentang bagaimana keyakinan guru dapat memengaruhi implementasi program-program serupa dan memberikan pertimbangan penting untuk desain program-program tersebut [10]. Penelitian-penelitian ini, bersama dengan sumber-sumber lainnya, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dalam meningkatkan kualitas Pendidikan [8][11].

Temuan-temuan ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks perbaikan sistem pendidikan. Pendekatan berpusat pada siswa, ketika diimplementasikan dengan baik, dapat menjadi fondasi yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah. Guru dan pemangku kepentingan pendidikan perlu mengadopsi prinsip-prinsip pendekatan berpusat pada siswa dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi, pembelajaran akan lebih relevan dengan kehidupan mereka, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan dapat ditingkatkan.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan pendekatan berpusat pada siswa serta konsep pembelajaran yang lebih relevan dan menarik. Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang perubahan dalam sistem pendidikan, menjadikannya lebih berfokus pada kebutuhan individu siswa daripada sekadar mengikuti pendekatan standar. Selain itu, tujuan lainnya adalah mengembangkan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan berpusat pada siswa, sehingga mereka dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih efektif dan dapat memotivasi siswa. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pendidikan. Selain itu, kegiatan ini memiliki tujuan strategis lain, yaitu menciptakan pemimpin masa depan yang kompeten dalam konteks pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak Angkatan 3. Pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan kontekstual juga menjadi salah satu fokus utama, sehingga pendidikan dapat lebih baik memenuhi kebutuhan siswa dalam masyarakat yang terus berubah. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga berkomitmen untuk memastikan kesetaraan akses dan kesempatan dalam pendidikan bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang budaya atau kondisi pribadi mereka. Hal ini sejalan dengan semangat kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan inklusivitas dan kesetaraan. Terakhir, tujuan yang sangat penting dari kegiatan pengabdian ini adalah menciptakan landasan yang kuat untuk perbaikan pendidikan berkelanjutan di masa depan. Pendekatan berpusat pada siswa dianggap sebagai landasan yang berkelanjutan untuk sistem pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan tuntutan zaman. Semua tujuan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di masyarakat kita.

2 | METODE

2.1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Dalam menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat ini, Tim Pengabdi melaksanakan serangkaian metode dengan pendekatan yang sangat profesional dan terstruktur. Tim Pengabdi ini bertindak sebagai fasilitator pada Sekolah Penggerak Kota Lhokseumawe Angkatan 3, di mana penulis telah memiliki pemahaman yang mendalam terkait sekolah-sekolah yang menjadi fokus kami. Survei awal ini akan membantu penulis memahami situasi pendidikan yang ada, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa, serta potensi perbaikan yang dapat diterapkan. Data yang penulis kumpulkan dari hasil pengamatan dan wawancara sebelumnya pada kegiatan daring pelatihan di Sekolah akan menjadi dasar yang kuat untuk merancang program-program yang tepat dan relevan bagi masing-masing sekolah. Selanjutnya, penulis akan mengadakan serangkaian pelatihan dan workshop yang dijalankan dengan tingkat profesionalisme yang tinggi bagi para guru dan tenaga pendidik di sekolah-sekolah yang menjadi mitra kami. Pelatihan ini akan berfokus pada penerapan pendekatan berpusat pada siswa, pengembangan keterampilan pedagogis yang diperlukan, serta pemahaman mendalam mengenai kurikulum Merdeka Belajar. Kami akan memastikan bahwa para peserta terlibat secara aktif dalam sesi-sesi diskusi, studi kasus, dan simulasi pembelajaran yang mendalam untuk memastikan pemahaman yang komprehensif.

Selanjutnya, penulis menjalin kolaborasi yang erat dengan pihak sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan program-program pendidikan yang lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Materi ini termasuk pengembangan materi pelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa,

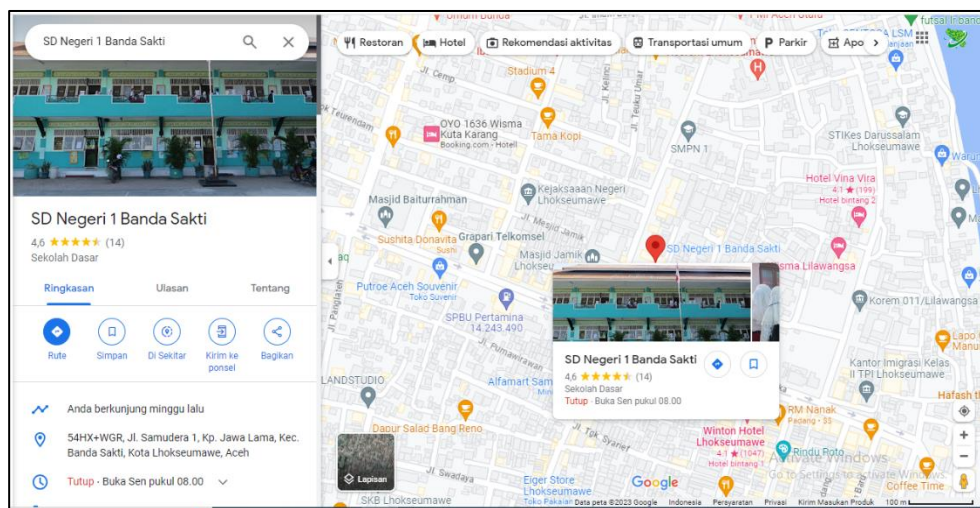
serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penerapan pendekatan berpusat pada siswa. Selain itu, Tim Pengabdian melakukan pemantauan dan evaluasi yang ketat terhadap implementasi program-program yang telah dirancang sesuai dengan pedoman Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan pada Materi Perencanaan Pembelajaran 1, yang mencakup aspek keberagaman murid, pembelajaran berpusat pada murid, ekosistem sekolah yang berpusat pada murid, serta pengembangan diri. Materi ini juga melibatkan eksplorasi konsep keberagaman murid dan pembelajaran berdiferensiasi, pemahaman mendalam mengenai keberagaman dan keunikan murid, penerapan strategi pembelajaran berdeferensiasi, praktik pendidikan merdeka belajar, dan penciptaan ruang kolaborasi. Tahap akhir dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi dan memungkinkan penyesuaian jika diperlukan, guna memastikan efektivitas dari kegiatan ini.

2.2. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada Tanggal 24 Agustus 2023 dari Pukul 08:00 sampai dengan 16:30 bertempat di Aula SDN 1 Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

2.3. Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan bertempat di Aula SDN 1 Banda Sakti Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

3 | HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang Penulis laksanakan menghasilkan dampak yang signifikan pada sektor pendidikan di Sekolah Penggerak Kota Lhokseumawe Angkatan 3. Berdasarkan data survei awal, kami berhasil memahami situasi pendidikan yang ada, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa, serta potensi perbaikan yang dapat diterapkan. Melalui serangkaian lokakarya yang Penulis selenggarakan, para guru dan tenaga pendidik di sekolah-sekolah mitra Sekolah Penggerak Angkatan 3 Kota Lhokseumawe mengalami peningkatan dalam penerapan pendekatan berpusat pada siswa. Peserta juga mengembangkan keterampilan pedagogis yang diperlukan dan mendalam pemahaman mengenai kurikulum Sekolah Penggerak. Partisipasi aktif para peserta dalam sesi-sesi diskusi, studi kasus, dan simulasi pembelajaran berkontribusi besar pada pemahaman yang komprehensif.



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan dan Ice Breaking

Penulis menjalin kolaborasi erat dengan pihak sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan program-program pendidikan yang lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Materi pelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa serta lingkungan pembelajaran yang mendukung penerapan pendekatan berpusat pada siswa telah diterapkan dengan baik.



Gambar 3. Kegiatan Eksplorasi konsep dan Ruang Kolaborasi

Pemantauan dan evaluasi yang ketat terhadap implementasi program-program pendidikan telah memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan yang terjadi. Evaluasi ini memungkinkan kami untuk melakukan penyesuaian jika diperlukan, sehingga efektivitas dari kegiatan pengabdian ini dapat terus ditingkatkan.





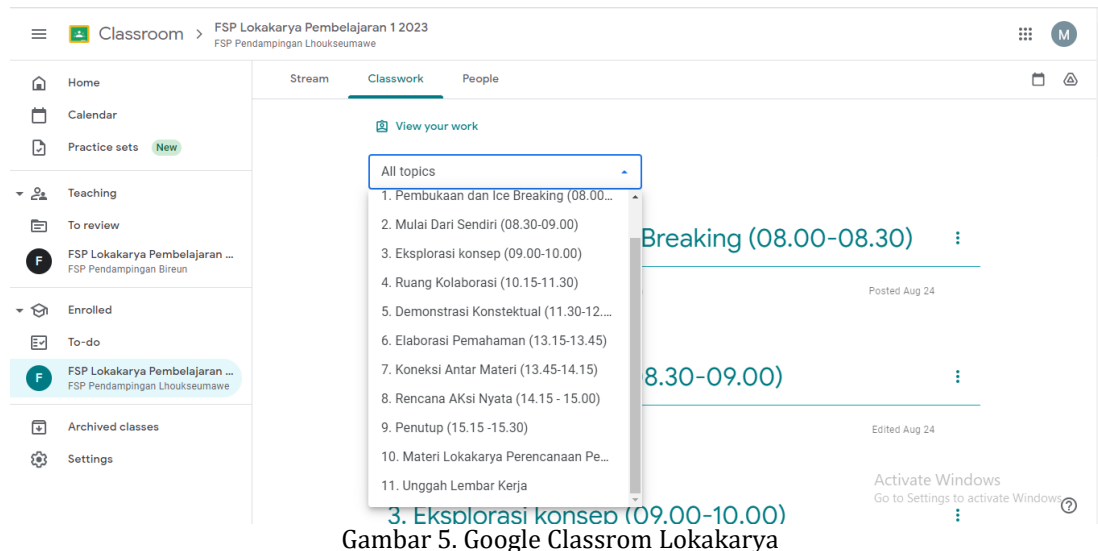
Gambar 4. Kegiatan Demonstrasi Konstektual, Elaborasi Pemahaman, Koneksi Antar Materi, dan Rencana AKSI Nyata

Dengan berfokus pada pendekatan berpusat pada siswa, kegiatan pengabdian ini berhasil menciptakan perubahan yang positif dalam sistem pendidikan di Sekolah Penggerak Kota Lhokseumawe Angkatan 3. Guru-guru, Pengawas dan Kepala Sekolah menjadi lebih siap dalam menerapkan metode pembelajaran yang relevan dan siswa-siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan ini bukan hanya menciptakan landasan yang kuat untuk perbaikan pendidikan berkelanjutan, tetapi juga telah membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan inklusif bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang budaya atau kondisi pribadi mereka. Selanjutnya, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menciptakan pemimpin masa depan yang lebih kompeten dalam konteks pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak Angkatan 3. Keseluruhan, hasil dari kegiatan pengabdian ini telah membawa dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah ini.

3.2 Diskusi

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang Penulis laksanakan menunjukkan dampak yang sangat positif pada sektor pendidikan di Sekolah Penggerak Kota Lhokseumawe Angkatan 3. Melalui serangkaian langkah yang telah Penulis ambil, kita berhasil mengidentifikasi tantangan dan peluang di dunia pendidikan. Dalam lokakarya yang diselenggarakan, para guru dan pendidik mengalami peningkatan signifikan dalam penerapan pendekatan berpusat pada siswa. Mereka juga berhasil mengembangkan keterampilan pedagogis yang dibutuhkan, serta mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai kurikulum Sekolah Penggerak. Tim Pengabdian sangat mengapresiasi partisipasi aktif dari para peserta dalam sesi-sesi diskusi, studi kasus, dan simulasi pembelajaran. Hal ini telah berkontribusi besar dalam memahami konsep ini secara lebih komprehensif. Selanjutnya, kolaborasi erat dengan pihak sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan program-program pendidikan yang lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa telah terbukti berhasil. Kami telah melihat peningkatan dalam pengembangan materi pelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, serta penciptaan lingkungan pembelajaran yang mendukung penerapan pendekatan berpusat pada siswa.

Pemantauan dan evaluasi yang ketat terhadap implementasi program-program pendidikan memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan yang telah terjadi. Evaluasi ini memungkinkan kami untuk membuat penyesuaian yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas kegiatan ini di masa mendatang. Pada kegiatan Evaluasi, Penulis membuat media Google Classroom sebagai Upaya dalam memonitor kesiapan dan pemahaman Peserta.



Gambar 5. Google Classroom Lokakarya

Dengan berfokus pada pendekatan berpusat pada siswa, kegiatan pengabdian ini telah berhasil menciptakan perubahan yang positif dalam sistem pendidikan di Sekolah Penggerak Kota Lhokseumawe Angkatan 3. Guru-guru, Pengawas, dan Kepala Sekolah telah menjadi lebih siap dan terampil dalam menerapkan metode pembelajaran yang relevan, sedangkan siswa-siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan ini bukan hanya menciptakan landasan yang kuat untuk perbaikan pendidikan berkelanjutan, tetapi juga telah membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan inklusif bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang budaya atau kondisi pribadi mereka. Selanjutnya, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menciptakan pemimpin masa depan yang lebih kompeten dalam konteks pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak Angkatan 3. Keseluruhan, hasil dari kegiatan pengabdian ini telah membawa dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah ini, serta memberikan inspirasi untuk melanjutkan upaya perbaikan pendidikan di masa depan.

4 | KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah kami laksanakan di Sekolah Penggerak Kota Lhokseumawe Angkatan 3 telah menghasilkan dampak yang sangat positif pada sektor pendidikan. Melalui serangkaian langkah dan lokakarya yang kami selenggarakan, kami berhasil memahami situasi pendidikan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dan siswa, dan mengeksplorasi potensi perbaikan yang dapat diterapkan. Para peserta, terutama guru dan tenaga pendidik, mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan pendekatan berpusat pada siswa. Mereka juga berhasil mengembangkan keterampilan pedagogis yang diperlukan dan memahami dengan lebih mendalam tentang kurikulum Sekolah Penggerak. Partisipasi aktif para peserta dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi, studi kasus, dan simulasi pembelajaran, telah berkontribusi besar dalam memperdalam pemahaman mereka. Selanjutnya, kolaborasi erat dengan pihak sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan program-program pendidikan yang relevan dan menarik telah berjalan sukses. Hal ini mencakup pengembangan materi pelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, serta penciptaan lingkungan pembelajaran yang mendukung pendekatan berpusat pada siswa. Pemantauan dan evaluasi yang cermat terhadap implementasi program-program pendidikan telah memberikan pemahaman yang jelas tentang perubahan yang terjadi. Evaluasi ini memungkinkan kami untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ini di masa mendatang.

Dengan berfokus pada pendekatan berpusat pada siswa, kegiatan pengabdian ini berhasil menciptakan perubahan positif dalam sistem pendidikan di Sekolah Penggerak Kota Lhokseumawe Angkatan 3. Guru-guru, Pengawas, dan Kepala Sekolah menjadi lebih siap dan terampil dalam menerapkan metode pembelajaran yang relevan, sementara siswa-siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan ini bukan hanya menciptakan landasan yang kuat untuk perbaikan pendidikan berkelanjutan, tetapi juga telah membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan inklusif bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang budaya atau kondisi pribadi mereka. Selanjutnya, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menciptakan pemimpin masa depan yang lebih kompeten dalam konteks pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak Angkatan 3. Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan pengabdian ini telah membawa dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah ini. Kami sangat optimis bahwa upaya-upaya ini akan memberikan inspirasi untuk melanjutkan perbaikan pendidikan di masa depan, dan kami

berharap kontribusi kami dapat berlanjut untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan inklusif bagi semua siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai Tim Pengabdian, mengungkapkan rasa terima kasih kami kepada semua pihak yang telah berperan aktif, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kesuksesan program pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan serta Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh, yang telah memberikan dukungan secara aktif pada Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan tahun 2023. Selain itu, Penulis juga ingin menyampaikan penghargaan kepada semua peserta yang telah berpartisipasi dengan antusiasme dalam kegiatan Sekolah Penggerak Angkatan 3. Khususnya kepada guru, pengawas, dan kepala sekolah dari TK Karakter Miftahul Jannah, SDN 1 Muara Satu, SDN 12 Banda Sakti, SDS Muhammadiyah 6 Lhokseumawe, SMPN 5 Lhokseumawe, SMA N Modal Bangsa Arun, dan SDN 4 Banda Sakti. Dukungan dan partisipasi Peserta telah menjadi pilar keberhasilan dari program ini.

REFERENSI

- [1] Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- [2] Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82-88.
- [3] Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- [4] Lince, L. (2022, May). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49).
- [5] Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Pahlawan/ Vol*, 18(2).
- [6] Rini, W. A. (2019). Pembelajaran Dengan Pendekatan Student Centered Learning (Scl) Pada Sekolah Minggu. *Jurnal Shanan*, 3(1), 85-96.
- [7] Ramdhani, M. A., Aly, A., & Mahmud, A. (2014). *Perbandingan strategi pembelajaran teacher centered learning dengan student centered learning terhadap hasil belajar pada mata pelajaran tarikh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- [8] Overby, K. (2011). Student-centered learning. *Essai*, 9(1), 32.
- [9] Kaput, K. (2018). Evidence for Student-Centered Learning. *Education evolving*.
- [10] Pedersen, S., & Liu, M. (2003). Teachers' beliefs about issues in the implementation of a student-centered learning environment. *Educational Technology Research and Development*, 51(2), 57-76.
- [11] Hannafin, M. J., Hill, J. R., & Land, S. M. (1997). Student-centered learning and interactive multimedia: Status, issues, and implication. *Contemporary Education*, 68(2), 94.

How to cite this article: Wali, M., Elfiadi, Burhanuddin, & Intan, C. (2023). Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 1 : Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 Kota Lhokseumawe. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 144-151. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i2.187>.